

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI MENYUSUN SILABUS
BAGI GURU-GURU DI SMP NEGERI 1 JATINEGARA
KABUPATEN TEGAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Eko Harnomo

SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal

ABSTRAK

Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan untuk pengamatan motivasi dan mengukur layak-tidaknya Silabus, instrument Supervisi digunakan untuk menganalisa layak tidaknya Silabus yang disusun guru dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan dalam 2 kali siklus, setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan tatap muka dengan guru peserta Supervisi Akademik. Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan kompetensi guru meningkat setiap siklus penelitian dengan ditandai adanya kelayakan dokumen Silabus yang layak. Jika pada siklus I guru yang mampu menyusun dokumen Silabus dengan kriteria layak hanya 9 orang atau 60%, pada siklus II menjadi 14 orang atau 93% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 5 orang guru atau 33%. Sebaliknya dokumen Silabus dengan kriteria cukup layak mengalami penurunan sebanyak 3 orang guru atau 20%, yaitu jika pada siklus I dokumen Silabus dengan kriteria cukup layak sebanyak 4 orang guru atau 30% dan pada siklus II sebanyak 1 orang guru atau 7%. Penurunan juga terdapat pada jumlah dokumen Silabus dengan kriteria kurang layak, jika pada siklus I dokumen Silabus kriteria kurang layak sebanyak 2 orang guru atau 10% dan pada siklus II tidak terdapat guru yang dokumen Silabus yang kriterianya kurang layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun Silabus bagi guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Motivasi, Kompetensi Guru, Silabus, Supervisi Akademik*

PENDAHULUAN

Dalam rangka implementasi pendidikan bangsa sesuai dengan Permendibud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu para guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus dan dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum guru mengadakan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan kegiatan pembelajaran dituangkan ke dalam silabus. Silabus memuat SK/KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah - langkah pembelajaran, metode/media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Peraturan Pemerintah nomor 57 Tahun 2021 tentang 8 standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dapat dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SMP Negeri 1 Jatinegara yang berdiri tahun 1982 bukanlah sekolah yang sudah terpenuhi unsur pendidik dan tenaga kependidikannya, yaitu 15 guru PNS dan 9 wiyata. Demikian juga staf tata usahanya yaitu 2 PNS dan 5 wiyata. Guru guru SMP Negeri 1 Jatinegara dalam menyusun silabus sebagian besar sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Namun masih ditemukan berbagai kelemahan dan kekurangan baik mencakup motivasi dan kompetensi dalam menyusun silabus. Masih banyak guru yang tidak tepat waktu atau terlalu molor dalam membuat silabus, bahkan kalau tidak *dioprak – oprak* ada guru yang dengan santainya lupa dan tidak buat.

Menurut pengamatan awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menyusun Silabus, masih banyak guru yang kurang memperhatikan pedoman penyusunan silabus. Kekurangannya antara lain; 1) 50% guru tidak menyusun sendiri silabus mata pelajaran yang diampu tetapi hanya mengadopsi dan *copy paste* dari teman lain sekolah, 2) 60% guru sudah mengikuti pelatihan penyusunan silabus namun belum bisa mengembangkan secara tepat sesuai dengan pedoman yang ada, 3) 45% guru tidak menjelaskan bentuk instrumen evaluasi, format lembaran evaluasi atau butir soal, pedoman penilaian, 4) 50% guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah dalam penelitian ini antara lain: Guru guru SMP Negeri 1 Jatinegara dalam menyusun silabus ditemukan berbagai kelemahan dan kekurangan baik mencakup motivasi dan kompetensi dalam menyusun silabus. Masih banyak guru yang tidak tepat waktu atau terlalu molor dalam membuat silabus, bahkan kalau tidak *dioprak – oprak* ada guru yang dengan santainya lupa dan tidak buat.

Menurut pengamatan awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menyusun Silabus, masih banyak guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara yang masih rendah kompetensinya, antara lain; 1) 50% guru tidak menyusun sendiri silabus mata pelajaran yang diampu tetapi hanya mengadopsi dan *copy paste* dari teman lain sekolah, 2) 60% guru sudah mengikuti pelatihan penyusunan silabus namun belum bisa mengembangkan secara tepat sesuai dengan pedoman yang ada, 3) 45% guru tidak menjelaskan bentuk instrumen evaluasi, format lembaran evaluasi atau butir soal, pedoman penilaian, 4) 50% guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran.

Rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi menyusun silabus bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022? (2)

Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi menyusun silabus bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022? (3) Bagaimanakah proses pelaksanaan supervisi akademik berlangsung sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi menyusun silabus bagi guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022?

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan motivasi menyusun silabus melalui supervisi akademik bagi guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022. (2) Meningkatkan kompetensi menyusun silabus melalui supervisi akademik bagi guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022. (3) Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi menyusun silabus bagi guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

KAJIAN PUSTAKA

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Pada Bab VI Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 disebutkan beberapa poin tugas pokok kepala sekolah pada pasal 15. Diantaranya adalah beban kepala sekolah sepenuhnya melaksanakan tugas pokok yaitu manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Berikut tugas kepala sekolah:

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar dan administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana dan keuangan, mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
2. Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah.
3. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, ekstrakurikuler, ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, OSIS dan 7K.
4. Tugas Kewirausahaan. Di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala sekolah juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar sekolah membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa.

Berhasil tidaknya suatu sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tergantung juga pada pengelola sekolah, yaitu kepala sekolah. Kegiatan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri, (Pirdata (1990:43)).

Hakekat Motivasi

Menurut Sondang Siagian (2004:142) motivasi adalah kondisi jiwa yang menggerakkan, mendorong, mengarahkan, dan menyalurkan perilaku dan tindak tanduk seseorang yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan.. Selain itu menurut Stanlay Vance (2004:12) motivasi adalah perasaan seseorang yang berada dan bertindak dalam kondisi tertentu untuk melaksanakan aktivitas yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi maupun kelompok.

Callahan dan Clark dalam Mulyasa (2003: 120) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Sedangkan Hamzah (2012:1) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Hamzah (2012: 71) mengemukakan bahwa motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya- upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memiliki motivasi yang kuat, pengabdian terhadap pekerjaan, bertanggung jawab dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam membimbing siswanya dan menggerakkannya, pada peningkatan mutu siswa yang baik kualitas ataupun kuantitasnya. Hal ini menjelaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan potensi dalam menyusun silabus.

Hakekat Kompetensi

Menurut Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Depdiknas (2010:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian yang sama Menurut Syah (2008:230), "kompetensi" adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Berdasarkan uraian di atas kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan, kecakapan dan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi.

Menurut Nurhadi dalam Depdiknas (2010:4) dijelaskan juga bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, nilai dan tindak lanjutnya.

Sedangkan pengertian guru menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dajawab dan layak.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan dan kemampuan seorang guru yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas pekerjaannya mulai persiapan, proses, penilaian dan tindak lanjutnya.

Kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru meliputi 4 (empat) macam kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional.

Silabus

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Silabus adalah rencana pembelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Salim, 1987:98" "silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Sedangkan menurut Yulaelawati, 2004:123, "silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik mempunyai peranan yang penting dalam membantu mengembangkan sekolah menjadi lebih maju dan berkualitas. Sebuah wadah pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dianggap kurang berguna apabila belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru guru yang dipimpinnya. Supervisi akademik secara umum digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa maupun guru dalam merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Pengawasan dilakukan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengoptimalkan potensi dirinya dalam meraih target akademik mereka. Untuk mendapatkan prestasi yang baik perlu dorongan untuk menyadari target yang harus dicapai yaitu kompetensi lulusan (SKL).

Metode Supervisi Akademik.

Terdapat dua metode supervisi akademik yang dapat dilakukan Kepala Sekolah. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Metode

supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Metode supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Kerangka Berpikir Penelitian

Peran sebagai perencana kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk dapat mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu secara lengkap dan cermat sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran berupa Silabus harus dibuat secara benar, lengkap dan sistematis agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif.

Namun, kenyataan yang ada dari kajian empiris yang dilakukan peneliti terhadap analisis sebanyak 20 buah dokumen silabus pada awal Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh data kondisi awal bahwa Silabus yang telah dibuat guru-guru di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal, masih banyak guru yang motivasinya masih belum baik dalam menyusun silabus, penyusunan silabus yang kurang benar, kurang lengkap dan kurang sistematis. masih kurang lengkap, kurang benar dan kurang sistematis.

Guna mengatasi masalah tersebut, peneliti sebagai kepala sekolah berupaya untuk memberikan bimbingan teknis melalui Supervisi Akademik kepada guru-guru untuk menyusun Silabus. Dengan tidakan siklus I Supervisi akademik melalui metode Supervisi Kelompok dan pada siklus II dilakukan Supervisi dengan metode Individual. Diharapkan pada kondisi akhir melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru-guru di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal dalam menyusun Silabus secara benar, lengkap dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Obyek Tindakan

Obyek tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Meningkatkan Motivasi dan kompetensi menyusun silabus bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Jatinegara pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Melalui Supervisi Akademik peneliti berupaya meningkatkan Motivasi dan kompetensi guru-guru dalam menyusun Silabus dengan sekurang-kurangnya 17 orang guru dokumen silabus telah mencapai kriteria layak

Setting, dan Lokasi

Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Sekolah adalah di SMP Negeri 1 Jatinegara yang beralamat di Jalan Raya Timur Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022, dimulai sejak tanggal 3 Februari 2022 s.d. 30 Juni 2022.

Sumber Data

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru yang di Supervisi Akademik, kepala sekolah/ peneliti dan kolaborator, sedangkan sumber data sekunder berasal dari pihak-pihak yang secara tidak langsung berhubungan dengan subjek penelitian yaitu pejabat dinas Dikbud Kabupaten Tegal, dan staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Jatinegara.

Data primer yang berasal dari guru yang di Supervisi Akademik berupa dokumen Silabus yang telah selesai disusun guru selama kegiatan Supervisi Akademik, sedangkan data primer yang berasal dari kepala sekolah/peneliti berupa hasil pengamatan kelayakan dokumen Silabus.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian pada upaya meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun silabus melalui kegiatan Supervisi Akademik bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal, disusun tiga metode alat pengumpulan data sebagai berikut: (1) Pengamatan. (2) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Data kuantitatif berupa hasil skor lembar pengamatan terhadap Silabus yang dibuat guru dan hasil tes pemahaman guru tentang materi penyusunan Silabus. Lembar hasil pengamatan pada setiap indikator pengamatan dihitung jumlah skor perolehan dan dipersentasikan.
2. Data kualitatif berupa data informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penyusunan silabus. Informasi juga dilakukan untuk memotret aktivitas guru dalam Penyusunan Silabus.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*) dengan fokus pada upaya mengubah kondisi kenyataan (riil) sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*) yaitu dengan mengacu pada model siklus dari Kemmis and Taggart (1991:32) " *This research is classroom action research carried out by using Kemmis and Taggart cyclical model in four steps, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection.*"

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, kondisi awal yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi dan kompetensi dalam pembuatan dokumen Silabus oleh guru di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal masih kurang baik / tinggi dan sebagian besar Silabus tersebut belum layak. Data ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan kajian empiris yang dilakukan peneliti terhadap analisis motivasi yaitu yang bermotivasi tinggi sebanyak 3 orang atau 20%, untuk yang cukup tinggi sebanyak 5 orang atau 33%, sedangkan yang

bermotivasi sedang sebanyak 4 orang atau 27% dan yang masih rendah 3 orang atau 20%.

Sedangkan analisis kompetensi, sebanyak 15 buah dokumen Silabus pada awal Tahun Pelajaran 2021/2022. Banyaknya kekurangan tersebut antara lain pada indikator pengamatan mengisi kolom identitas Silabus diperoleh skor 15 atau 75%, menuliskan SK, KD sebanyak 12 orang guru/skor 12 atau 60%, menuliskan Materi pokok pembelajaran sebanyak 14 orang guru/skor 14 atau 70%, menentukan kegiatan pembelajaran sebanyak 11 orang guru/skor 11 atau 55%, menentukan indikator pencapaian kompetensi sebanyak 14 orang guru/skor 14 atau 70%, menentukan penilaian pembelajaran sebanyak 10 orang guru/skor 10 atau 50%, menentukan alokasi waktu sebanyak 14 orang guru/skor 14 atau 70%, menentukan alat dan sumber belajar sebanyak 13 orang guru/skor 13 atau 65%.

Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil pengamatan peningkatan motivasi guru menyusun Silabus dituangkan dalam laporan berikut:

Berdasarkan laporan di atas diperoleh hasil skor Motivasi menyusun Silabus pada supervisi akademik guru tentang menyusun Silabus adalah tertinggi 30 dengan kriteria motivasi tinggi, nilai terendah adalah 14 dengan kriteria motivasi sedang dan nilai rata-ratanya adalah 20 dengan kriteria motivasi cukup tinggi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil skor pengamatan motivasi menyusun Silabus adalah yang motivasinya tinggi 4 guru dengan persentase 27%, yang motivasinya cukup tinggi 6 guru dengan persentase 40%, yang motivasinya sedang 5 guru dengan persentase 33% dan yang motivasinya rendah tidak ada.

Hasil pengamatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dalam tabel berikut ini:

Pengamatan guru menggunakan instrumen pengamatan dengan 35 indikator diatas dengan kriteria kurang layak bila skor 1 – 3, cukup layak jika skor 4 – 7, dan layak jika skor 8 – 10.

Menurut laporan hasil pengamatan kompetensi guru menyusun silabus dengan benar, lengkap dan sistimatis pada indikator pengamatan mengisi kolom identitas silabus sebanyak 15 orang guru/skor 15 atau 100%, menuliskan SK, KD sebanyak 13 orang guru/skor 13 atau 85%, menuliskan Materi pokok pembelajaran sebanyak 14 orang guru/skor 14 atau 93%, menentukan kegiatan pembelajaran sebanyak 11 orang guru/skor 11 atau 73%, menentukan indikator pencapaian kompetensi sebanyak 11 orang guru/skor 11 atau 73%, menentukan penilaian pembelajaran sebanyak 10 orang guru/skor 10 atau 66%, menentukan alokasi waktu sebanyak 12 orang guru/skor 12 atau 80%, menentukan alat dan sumber belajar sebanyak 12 orang guru/skor 12 atau 80%.

Hasil nilai Supervisi guru, dapat dilihat pada laporanyang dibuat peneliti sebagai berikut: Berdasarkan laporan di atas diperoleh hasil nilai hasil supervisi akademik guru tentang menyusun Silabus adalah nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 66 dan nilai rata-ratanya adalah 70

Hasil kelayakan silabus yang dibuat oleh para guru, diperoleh data pada laporan di bawah ini:

Menurut tabel di atas diperoleh data hasil kelayakan Silabus adalah Silabus dengan kriteria layak sebanyak 9 orang atau 60%, kriteria cukup layak sebanyak 4 orang atau 30% dan kriteria kurang layak sebanyak 2 orang atau 10%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Dengan adanya tindakan perbaikan pada Siklus II sebagaimana disampaikan di atas, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil pengamatan peningkatan motivasi guru menyusun Silabus dituangkan dalam laporan sebagai berikut: Berdasarkan laporan di atas diperoleh hasil skor Motivasi menyusun Silabus pada supervisi akademik guru tentang menyusun Silabus adalah tertinggi 31 dengan kriteria motivasi tinggi, nilai terendah adalah 23 dengan kriteria motivasi Cukup Tinggi dan nilai rata-ratanya adalah 28 dengan kriteria motivasi tinggi

Hasil pengamatan motivasi dalam menyusun silabus diperoleh data pada laporan di bawah ini: Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil skor pengamatan motivasi menyusun Silabus adalah yang motivasinya tinggi 13 guru dengan persentase 87%, yang motivasinya cukup tinggi 2 guru dengan persentase 13%, yang motivasinya sedang dan yang motivasinya rendah tidak ada.

Hasil pengamatan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dapat dilihat seperti laporan sebagai berikut:

Menurut laporan di atas diperoleh data tentang hasil pengamatan kompetensi guru menyusun Silabus dengan benar, lengkap dan sistimatis pada indikator pengamatan mengisi kolom identitas Silabus sebanyak 15 orang guru/skor 15 atau 100%, menuliskan SK, KD sebanyak 15 orang guru/skor 15 atau 100%, menuliskan materi pokok pembelajaran sebanyak 15 orang guru/skor 15 atau 100%, menentukan kegiatan pembelajaran sebanyak 13 orang guru/skor 13 atau 86%, menentukan indikator pencapaian kompetensi 14 orang guru/skor 14 atau 93%, menentukan penilaian sebanyak 12 orang guru/skor 12 atau 80%, menentukan alokasi waktu sebanyak 14 orang guru/skor 14 atau 93%, menentukan sumber belajar sebanyak 13 orang guru/skor 13 atau 86%.

Hasil nilai dari Supervisi akademik guru diperoleh data seperti pada laporan berikut ini: Nilai Supervisi Akademik pemahaman guru tentang materi penyusunan Silabus pada Siklus I sebagaimana tabel di atas diperoleh hasil nilai tertinggi adalah 91, nilai terendah adalah 74 dan nilai rata-ratanya adalah 80.

Hasil kelayakan Silabus, dapat dilihat pada laporan berikut ini: Data hasil kelayakan Silabus sebagaimana tabel di atas diperoleh hasil bahwa dokumen Silabus dengan kriteria layak sebanyak 14 orang atau 93%, kriteria cukup layak sebanyak 1 orang atau 7% dan tidak terdapat Silabus yang kriterianya kurang layak.

Refleksi

Pengamatan terhadap dokumen Silabus yang disusun guru, diperoleh hasil pengamatan berdasarkan delapan indikator pengamatan sebagai berikut:

1. Indikator mengisi kolom identitas Silabus pada siklus II mencapai 15 orang/skor 15 atau 100%, sehingga dapat disampaikan bahwa masih tetap ketercapaian saat di siklus I yang mencapai 100%

2. Indikator menuliskan SK/KD pada siklus II mencapai 15 orang/skor 15 atau 100%, sehingga dapat disampaikan bahwa bahwa terjadi peningkatan disbanding siklus I yang mencapai skor 13
3. Indikator menuliskan materi pokok pembelajaran pada siklus II mencapai 15 orang/skor 15 atau 100%, sehingga dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan dibanding siklus I yang mencapai skor 14
4. Indikator menentukan kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai 17 orang/skor 17 atau 85%, sehingga dapat disampaikan bahwa bahwa terjadi peningkatan dibanding siklus I yang mencapai skor 11
5. Indikator menentukan indikator pencapaian kompetensi pada siklus II mencapai 18 orang/skor 18 atau 90%, sehingga dapat disampaikan bahwa bahwa terjadi peningkatan disbanding siklus I yang mencapai skor 11
6. Indikator menentukan penilaian pada siklus II mencapai 16 orang/skor 16 atau 80% sehingga dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan disbanding siklus I yang mencapai skor 10
7. Indikator menentukan alokasi waktu pada siklus II mencapai 19 orang/skor 19 atau 95% sehingga dapat disampaikan bahwa bahwa terjadi peningkatan disbanding siklus I yang mencapai skor 12
8. Indikator menentukan sumber belajar pada siklus II mencapai 18 orang/skor 18 atau 90% sehingga dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan dibanding siklus I yang mencapai skor 12

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang digunakan untuk mengukur kelayakan Silabus yang telah disusun guru dalam kegiatan Bimbingan Teknis melalui Supervisi Akademik mengalami peningkatan cukup signifikan pada setiap siklus penelitian tindakan sehingga disimpulkan bahwa melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Silabus bagi guru-guru SMP Negeri 1 Jatinegara pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/ 2022.
2. Langkah-langkah pelaksanaan Supervisi Akademik pada setiap siklusnya secara garis besar sama yaitu diawali dengan inventarisir kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun Silabus, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama guru-guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan Supervisi Akademik dan mengadakan bimbingan penyusunan Silabus. Namun terdapat perbedaan pokok tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan teknis penyusunan Silabus yaitu jika pada Siklus I dibimbing langsung oleh peneliti secara individu tapi pada siklus II dilakukan secara berkelompok sesuai mapelnya dengan difasilitasi guru mapel yang kompeten.

Saran

1. Dokumen Silabus yang dihasilkan guru merupakan kebutuhan guru dalam hal kepemilikan dokumen kurikulum sesuai dengan tuntutan Standar Proses. Oleh karena

itu, Silabus yang termasuk kriteria layak hendaknya dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bukan sekedar untuk memenuhi syarat administrasi saja.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik bagi guru memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar memperoleh hasil optimal. Perencanaan meliputi penyusunan Silabus atau perangkat pembelajaran yang lain. Bagi sekolah kegiatan Supervisi Akademik juga perlu diprogramkan dalam RKS/RKAS sehingga kegiatan tersebut nantinya lebih terarah dan jelas dari segi pendanaan yang berasal dari Dana Operasional Sekolah (BOS) terutama pada sub biaya pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik*; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah; Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B Uno, 2012 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*; Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaemin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E., 2003, *Kurikulum Berbasis Kmpetensi, Konsep, Karaakteristik dan Implementasi*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang *Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*, Jakarta, Depdiknas
- Permendikbud No. 6 tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola departemen pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)*. Jakarta, Depdikbud
- Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta, Depdikbud
- Salim, Peter,1987. *The Contemporary English - Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Suhertian, 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara

Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.

Uripto, 2012, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Berkarakter Melalui Bimbingan Teknis Bagi Guru guru Di UPTD SMP N 2 Tarub Kabupaten Tegal*

UU No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta, Depdiknas

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya